

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepak takraw adalah permainan yang dilakukan di atas lapangan yang rata, persegi panjang, terbuka atau tertutup yang tidak dihalangi benda apapun. Permainan sepak takraw merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu dimainkan oleh tiga orang pemain. Dalam permainan sepak takraw pemain berhak menyentuh bola sebanyak tiga kali di lapangan sendiri. Ratinus Darwis (1992:2) mengemukakan bahwa “Tujuan dari setiap pemain dalam permainan sepak takraw adalah memantulkan bola atau mengembalikan bola ke lapangan lawan dengan kaki, kepala atau badan asal dalam keadaan memantul kecuali dengan tangan.”

Untuk bermain sepak takraw yang baik haruslah seseorang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik. Kemampuan yang penting dan sangat perlu dalam permainan sepak takraw adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw. Kemampuan dimaksud adalah menyepak dengan bahagian-bahagian kaki, memainkan bola dengan kepala (main kepala), memainkan bola dengan dada, memainkan bola dengan paha, memainkan bola dengan bahu. (Ratinus Darwis 1992:15). Kemampuan dasar di atas itu antara satu dengan yang lainnya merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.”

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepak takraw adalah teknik memaha.

Memaha sangat diperlukan ketika menerima serangan yang mengarah ke tubuh bagian paha. Ratinus Darwis (1992:52) mengemukakan bahwa “Memaha adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola, memaha digunakan untuk :

- 1) Menahan, menerima dan menyelamatkan dari serangan lawan
- 2) Membentuk atau menyusun serangan

Klub sepak takraw Tunas Mandiri merupakan salah satu tempat latihan dan pembinaan para atlet junior cabang olahraga sepak takraw yang ada di Serdang Bedagai. Sebagai wadah pengembangan dan pembibitan atlet sepak takraw, klub ini membina atlet-atlet yang berbakat untuk dikembangkan lebih baik lagi. Pasang surut olahraga sepak takraw tidak membuat klub sepak takraw Tunas Mandiri berhenti untuk membina atlet-atlet yang berpotensi baik daerah maupun tingkat Nasional. Tim sepak takraw Tunas Mandiri juga selalu mengikuti kejuaraan yang ada di dalam PSTI Sumatera Utara. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di klub sepak takraw Tunas Mandiri.

Pada observasi pertama di lapangan klub sepak takraw Tunas Mandiri, pada tanggal 01 – Oktober – 2013, atlet Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin ketika bola mengarah ke bawah atau tepatnya mengarah paha, mereka kesulitan untuk menahan datangnya bola tersebut sehingga mereka kehilangan *point*.

Ketika peneliti mengamati latihan yang diberikan olah pelatih secara umum latihan sudah baik, akan tetapi latihan teknik memaha yang dilakukan

atlet saat latihan masih kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan efek latihan yang lebih baik. Menurut peneliti beban latihan yang diberikan pelatih ketika latihan masih terlalu rendah, sehingga tidak merangsang kemampuan teknik memaha secara maksimal.

Dalam meningkatkan kemampuan teknik memaha latihan bola lambung dan latihan bola pantul ke dinding merupakan latihan yang baik untuk meningkatkan kemampuan secara maksimal, akan tetapi harus memperhatikan beban yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para atlet. Latihan bola lambung dan bola pantul ke dinding merupakan latihan latihan yang sering dipakai untuk meningkatkan kemampuan teknik memaha.

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 15 – Oktober - 2013 ketika mengamati atlet klub sepak takraw Tunas Mandiri yang sedang melakukan uji coba dengan atlet klub sepak takraw SIMPATI Sergai yang berakhir dengan kekalahan atlet Tunas Mandiri skor 3 – 0 (8 - 15, 10 – 15, dan 10 – 15) pada waktu itu peneliti mencatat bahwa jumlah bola yang mengarah ke arah paha sebanyak 10 kali melalui servis dan 4 kali melalui *smash*. Dari pengamatan tersebut apit kiri menerima 3 bola melalui servis dan 1 bola melalui *smash* dan hanya 1 bola yang dapat dikontrol dengan baik sedangkan yang lainnya gagal, apit kanan menerima 3 bola melalui servis dan 1 bola melalui *smash*, 1 bola dapat dikontrol dengan baik dan dan lainnya gagal, dan tekong menerima 4 bola servis dan 2 bola melalui *smash* dan dapat dikontrol 2 bola servis dan 1 bola *smash* dengan baik dan bola lainnya gagal. Dari pengamatan tersebut peneliti menduga bahwa kemampuan teknik

memaha yang dimiliki atlet Klub sepak takraw Tunas Mandiri bermasalah. Kemudian untuk memastikan dugaan tersebut peneliti melakukan tes keterampilan memaha selama 1 menit.

Dari hasil keterampilan paha berdasarkan ketetapan norma menurut Direktorat olahraga pelajar dan mahasiswa, Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional (2002:26). Dapat dilihat hasil yang dicapai masih kurang baik. Dari 12 orang atlit yang ada di klub sepak takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin, 1 orang (8.3%) mencapai kategori kurang sekali, 6 orang (50%) mencapai kategori kurang, 3 orang (25%) mencapai kategori sedang, dan 2 orang (16,7%) mencapai kategori baik. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa teknik keterampilan memaha yang dimiliki atlet klub sepak takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin bermasalah dan tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang “Perbedaan Pengaruh Latihan Bola Lambung dan Latihan Bola Pantul Ke Dinding Terhadap Hasil Keterampilan Teknik Memaha Pada Atlet Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014”.

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Teknik Memaha Kiri dan Kanan Selama 1 Menit Atlet Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin

No.	Nama atlit	Posisi	Skor	Kriteria nilai
1	Juliansyah Putra	Apit	12	Sedang
2	Krisyoanda	Apit	13	Sedang
3	Indra Lukmana	Apit	8	Kurang
4	Murdiansyah	Tekong	17	Baik
5	Rahmad	Tekong	16	Baik

6	Heri Syahputra	Apit	13	Sedang
7	Eko Anugrah	Tekong	7	Kurang Sekali
8	Ariansyah	Apit	9	Kurang
9	Ramadhan	Apit	8	Kurang
10	Aidil Syahputra	Apit	10	Kurang
11	Ananda Riski	Apit	9	Kurang
12	Doni Pratama	Apit	8	Kurang

Tabel 2. Norma Tes Keterampilan Teknik Memaha Kiri dan Kanan Selama 1 Menit

Skor	Nilai	Norma
>20	90	Baik Sekali (BS)
16 – 19	80	Baik (B)
12 – 15	70	Sedang (S)
8 – 11	60	Kurang (K)
< 7	50	Kurang sekali (KS)

Sumber: Direktorat Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional, 2002:26

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut : teknik dasar apa sajakah yang dapat mempengaruhi dalam mengumpulkan angka dalam permainan sepak takraw ? Bentuk-bentuk latihan yang bagaimana yang efektif menghasilkan angka dalam permainan sepak takraw ? Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil keterampilan memaha ? Apakah latihan bola lambung dapat memberi pengaruh terhadap hasil keterampilan memaha ? Apakah latihan bola pantul ke dinding dapat memberi pengaruh terhadap hasil keterampilan memaha ? Adakah jenis latihan yang lain yang lebih mempengaruhi hasil keterampilan memaha ? Berapa besarkah pengaruh

latihan bola lambung terhadap hasil keterampilan memaha ? Berapa besarkah pengaruh latihan bola pantul ke dinding terhadap hasil keterampilan memaha ? Berapa besarkah perbedaan latihan bola lambung dengan latihan bola pantul ke dinding terhadap keterampilan memaha ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran serta mempertegas sasaran yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan untuk mengarahkan bahasan kefokus masalah yang menjadi sasaran peneliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : manakah yang lebih besar pengaruh latihan bola lambung dengan latihan bola pantul ke dinding terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan dengan permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan bola lambung terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan bola pantul ke dinding terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014?

3. Manakah yang lebih besar memberikan pengaruh yang signifikan antara latihan bola lambung dengan latihan bola pantul ke dinding terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

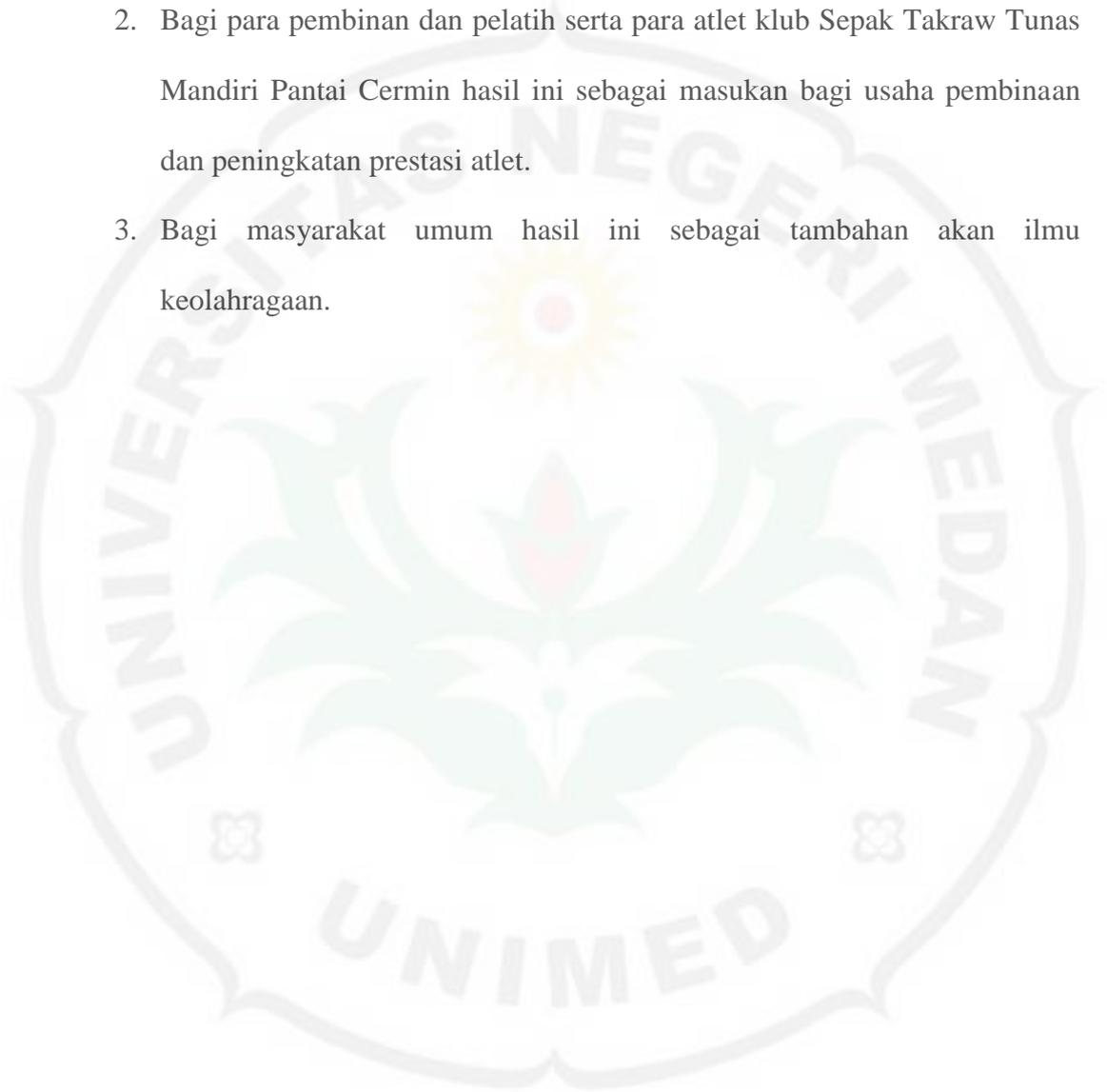
1. Untuk mengetahui pengaruh latihan bola lambung terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014
2. Untuk mengetahui pengaruh latihan bola pantul ke dinding terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih besar memberikan pengaruh antara latihan bola lambung dengan latihan bola pantul ke dinding terhadap hasil keterampilan memaha pada atlet putra Klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hasil ini sebagai masukan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan olahraga khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.

2. Bagi para pembinan dan pelatih serta para atlet klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin hasil ini sebagai masukan bagi usaha pembinaan dan peningkatan prestasi atlet.
3. Bagi masyarakat umum hasil ini sebagai tambahan akan ilmu keolahragaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY